

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis rasio keuangan bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Analisis rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *current ratio* (rasio lancar), *quick Ratio* (rasio cepat) dan *cash ratio* (rasio kas) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Saat pandemi *covid-19* pada tahun 2020 rasio cepat dan rasio lancar ICBP mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan. Nilai rasio-rasio tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan kompetitornya yaitu MYOR, meskipun begitu nilai rasio-rasio tersebut masih cukup baik karena nilainya di atas standar rasio industri yaitu 2x atau 200%. Kemudian rasio kas ICBP pada tahun 2019 nilainya lebih tinggi dari MYOR sedangkan pada tahun 2020 lebih rendah, namun nilai rasio kas ICBP berada di atas standar industri. Meskipun begitu pihak manajemen perusahaan harus melakukan pengawasan rutin terhadap rasio ini, karena apabila nilainya terlalu tinggi juga menandakan bahwa ada dana yang menganggur ataupun tidak dimanfaatkan dengan baik.
- 2) Analisis rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas), *debt to total assets* (rasio utang terhadap aset)

dan *times interest earned* (rasio cakupan bunga) yang mengukur kemampuan perusahaan membayar total kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Saat pandemi rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset pada ICBP mengalami lonjakan kenaikan dari tahun sebelumnya, ini menyebabkan nilai rasio-rasio tersebut jauh lebih tinggi daripada MYOR dan nilai maksimal standar industri yang menandakan bahwa perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola utang. Begitu juga dengan rasio cakupan bunga, nilai rasio tersebut pada ICBP mengalami penurunan saat pandemi. Kendati nilainya menurun, nilai rasio tersebut masih cukup baik karena berada di atas nilai perusahaan kompetitor yaitu MYOR dan standar industri yaitu 10x yang menunjukkan bahwa ICBP memiliki kredibilitas tinggi bagi kreditur maupun investor.

- 3) Analisis rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *gross profit margin* (margin laba kotor), *net profit margin* (margin laba bersih), *return on assets* (pengembalian aset), dan *return on equity* (pengembalian ekuitas) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio margin laba kotor dan laba bersih baik pada ICBP maupun MYOR sama-sama berada di bawah standar industri yaitu 20x atau 200%, meskipun begitu pada saat pandemi rasio-rasio tersebut pada ICBP masih bisa bertumbuh dibandingkan tahun sebelumnya sebelum pandemi dan juga nilainya berada di atas perusahaan pesaingnya yaitu MYOR, sedangkan nilai rasio pengembalian ekuitas dan pengembalian aset sama-sama mengalami penurunan baik pada ICBP maupun

MYOR di tahun 2020. Meskipun begitu secara keseluruhan ICBP memiliki nilai rasio profitabilitas yang lebih baik dari pada MYOR.

- 4) Analisis rasio aktivitas dihitung dengan menggunakan *total asset turnover* (perputaran total aset), *fixed asset turnover* (perputaran aset tetap), *receivable turnover* (perputaran piutang) dan *working capital turnover* (perputaran modal kerja) yang mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien. Perputaran total aset dan aset tetap pada ICBP mengalami penurunan saat pandemi dan nilainya berada di bawah MYOR dan standar industri yang artinya ICBP kurang baik dalam pemanfaatan asetnya saat pandemi, berbeda dengan rasio perputaran piutang dan perputaran modal kerja yang nilainya cukup baik saat pandemi di bandingkan MYOR, yang menandakan ICBP memiliki kualitas piutang dan pemanfaatan modal kerja yang lebih baik.
- 5) Pandemi *Covid-19* menyebabkan banyak perubahan dalam banyak kegiatan salah satunya ialah kegiatan operasional sehingga perusahaan beradaptasi dan melakukan beberapa “*adjustment*” dalam strategi menghadapi *Covid-19* dengan mengikuti regulasi kesehatan “*Gerakan 5M*” dan “*3T*” dari pemerintah dan melakukan inovasi-inovasi dalam penjualan yakni merilis delapan varian produk baru hingga menggencarkan promosi dan penjualan lewat media *digital* atau *e-commerce*. Tercatat PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sukses membukukan penjualan sejumlah Rp 46,64 triliun, lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2019 yaitu Rp 42,30 triliun dan penjualan yang

meningkat tersebut juga turut menaikkan laba usaha ICBP sebesar 24% saat pandemi *covid-19*.